

## Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Dasar dalam Memberikan Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) kepada Siswa di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Mantasiah R.<sup>1</sup>, Yusri<sup>2</sup>, Andi Muhammad Rivai<sup>3</sup>, Hasmawati<sup>4</sup>

Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,4</sup>

Administrasi Bisnis, Universitas Negeri Makassar<sup>3</sup>

Email: [mantasiah@unm.ac.id](mailto:mantasiah@unm.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk meningkatkan kapasitas guru sekolah dasar dalam memberikan penguatan positif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini ialah kelompok kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas 4 tahap yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta rencana tindak lanjut. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, maka digunakan beberapa instrument seperti instrument pemahaman mengenai penguatan positif, instrument evaluasi materi dan pemateri, serta instrument evaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai pemberian penguatan positif dalam pembelajaran. Selain itu, guru mulai menyadari pentingnya memberikan penguatan positif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang telah direncanakan kedepannya sebagai program rencana tindak lanjut seperti melakukan pelatihan rutin kepada guru terkait pemberian penguatan positif serta mencoba mensosialisasikan program ini kepada kelompok kerja guru lainnya di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Guru Sekolah Dasar, Penguatan Positif, Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Terdapat berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya dorongan dari cita-cita siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan siswa (Alawiyah dkk., 2019; Hamid dkk., 2020; Kristianti & Sari, 2021). Maka dari itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu memastikan bahwa segala faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dimiliki ataupun dapat mendukung proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Peranan motivasi belajar tentunya sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tentunya telah menjadi sebagai salah satu variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Sundaroh dkk., 2020; Septiana, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cara berkomunikasi siswa dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (sitasi). Mantasiah dkk. (2021) menunjukkan bahwa guru yang sering memberikan penguatan positif kepada siswa cenderung disenangi oleh siswa, dan hal tersebut berpotensi berdampak pada motivasi belajar siswa. Penguatan positif atau *positive reinforcement* memberikan konsekuensi yang menyenangkan atau yang diinginkan oleh siswa ketika dia melakukan atau menunjukkan perilaku positif (Mantasiah dkk., 2021). Tujuan diberikan penguatan positif kepada siswa agar kiranya perilaku positif yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat dipertahankan ataupun ditingkatkan.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam memberikan penguatan positif kepada siswa seperti memberikan hadiah yang sederhana, memberikan penghargaan berupa bintang atau symbol-simbol lainnya, dengan melalui gerakan seperti jempol ataupun tepuk tangan, dan salah satu yang paling sederhana adalah dengan memberikan pujian, ucapan terima kasih, ataupun bentuk verbal lainnya. Pemberian penguatan positif ini tentunya disesuaikan dengan perilaku positif yang dilakukan oleh siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kelompok kerja guru di kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa guru cenderung kurang memahami dalam memberikan penguatan positif kepada siswa, bahkan guru cenderung kurang memahami pentingnya memberikan penguatan positif kepada siswa. Maka dari itu, penting kiranya memberikan pelatihan peningkatan kapasitas guru di daerah tersebut dalam memberikan penguatan positif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

### **METODE PELAKSANAAN**

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas 4 tahap yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta rencana tindak lanjut, seperti pada chart berikut:



Chart 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian fokus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelatihan termasuk penyusunan materi pelatihan, instrument evaluasi pelatihan, dan berbagai lembar kerja yang dibutuhkan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan terdiri atas pengisian pre-test dan proses pemberian materi pelatihan, dan pada tahap evaluasi yakni tahap pemberian post-test serta lembar evaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan. Tahap terakhir yakni rencana tindak lanjut, yakni tim pengabdian dan para kelompok kerja guru mendiskusikan rencana tindak lanjut apa yang berpotensi dilakukan kedepannya terkait kegiatan pengabdian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kesadaran Guru mengenai Pentingnya Penguatan Positif**

Hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan beberapa guru menunjukkan bahwa guru cenderung kurang menyadari pentingnya penguatan positif dalam pembelajaran, mereka hanya fokus bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Data tersebut sesuai dengan hasil pre-test yang telah diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan yang dapat dilihat pada chart 2:

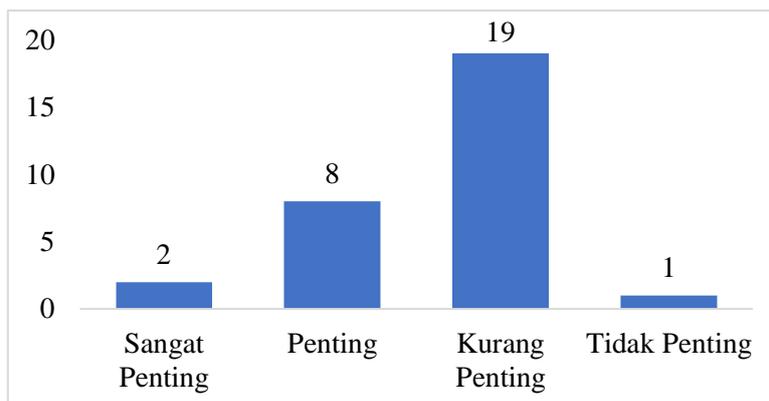


Chart 2. Kesadaran Guru mengenai Penguatan Positif (Pre-Test)

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa guru telah menyadari pentingnya penguatan positif, namun sebagian besar guru belum menyadari mengenai hal tersebut. Kurangnya kesadaran mengenai penguatan positif tentunya berkorelasi positif pada kurangnya frekuensi dalam menerapkan dan memberikan penguatan positif kepada siswa dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan pelatihan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kesadaran guru yang signifikan, yang dapat dilihat pada chart 3.

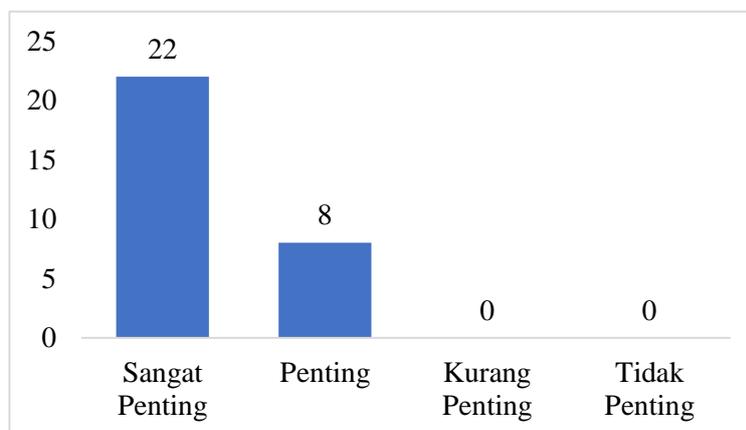


Chart 3. Kesadaran Guru mengenai Penguatan Positif (Post-Test)

Data pada chart 3 menunjukkan bahwa keseluruhan guru yang telah mengikuti pelatihan telah menyadari pentingnya pemberian penguatan positif kepada siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada mitra berhasil meningkatkan kesadaran mereka mengenai penguatan positif. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1 & 2: Pembukaan Kegiatan dan Sesi Penerimaan Materi

### Pemahaman dan Keterampilan dalam Memberikan Penguatan Positif

Meningkatnya kesadaran guru mengenai pentingnya pemberian penguatan positif tentunya berkorelasi dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memberikan penguatan positif. Hal tersebut dapat dilihat pada chart 4:

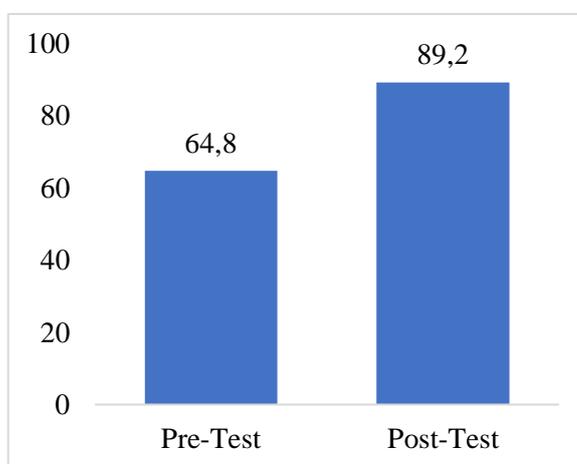


Chart 4. Pemahaman Guru mengenai Penguatan Positif

Berdasarkan data pada chart 4, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru sebesar 24,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai penguatan positif. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru yang menunjukkan bahwa guru pada awalnya memandang pemberian penguatan positif hanya bisa dilakukan dengan berupa hadiah ataupun dalam bentuk benda lainnya kepada siswa, namun mereka telah menyadari bahwa terdapat berbagai bentuk jenis penguatan positif dimana salah satunya yakni penguatan positif secara verbal. Hal ini dianggap sebagai hal yang sederhana dan seharusnya dapat dilakukan oleh guru dengan baik di sekolah dalam proses pembelajaran.



Gambar 3 & 4: Simulasi materi dan kerja kelompok

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai pemberian penguatan positif dalam pembelajaran. Selain itu, guru mulai menyadari pentingnya memberikan penguatan positif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang telah direncanakan kedepannya sebagai program rencana tindak lanjut seperti melakukan pelatihan rutin kepada guru terkait pemberian penguatan positif serta mencoba mensosialisasikan program ini kepada kelompok kerja guru lainnya di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh motivasi intrinsik dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98.
- Hamid. Abd., H., Baharum, M., & Sarkowi, A. (2020). Pengaruh efikasi sendiri terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa pendidik. *Jurnal Ipda*, 26(1), 104-112.
- Kristanti, E., & Sari, N. P. (2021). Motivasi berprestasi, dukungan sosial dan flow akademik siswa di era covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2), 187-200.
- Mantasiah R, M. R., Sinring, A., & Aryani, F. (2021). Assessing verbal positive reinforcement of teachers during school from home in the Covid-19 pandemic era. *International Journal of Instruction*, 14(2), 1037-1050.
- Septiana, N. Z. (2021). Hubungan antara stres akademik dan resiliensi akademik siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 49-64.
- Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 171-177.